

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024

Cindy Trioctaviani¹

¹Universitas Nusa Putra

cindy.trioctaviani_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelaksanaan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling pada perusahaan sektor farmasi yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan CSR perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR dapat menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta memperkuat hubungan perusahaan dengan stakeholder.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return on Assets* (ROA), kinerja keuangan, perusahaan farmasi.

Abstract: This study aims to analyze the effect of *Corporate Social Responsibility* (CSR) on *Return on Assets* (ROA) in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. This research is motivated by the importance of CSR implementation as a form of corporate responsibility towards stakeholders, which can impact a company's financial performance. The research method used is a quantitative approach with a causal associative approach. The data used are secondary data obtained from annual reports and company sustainability reports. The sampling technique used purposive sampling of pharmaceutical companies that met the research criteria. Data analysis was performed using descriptive statistics, classical assumption tests, and simple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 25. The results show that *Corporate Social Responsibility* (CSR) has a positive and significant effect on *Return on Assets* (ROA). This suggests that the better a company's CSR disclosure, the better its ability to generate profits. The implications of this study indicate that CSR implementation can be a corporate strategy for improving financial performance and strengthening relationships with stakeholders.

Keyword: *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return on Assets* (ROA), Financial Performance, pharmaceutical companies.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat membuat perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Saat ini perusahaan dituntut untuk mampu menjaga hubungan baik dengan masyarakat, konsumen, investor, maupun lingkungan sekitar melalui pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR). Menurut Carroll (1991), Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, hukum, etika, dan sosial. Pelaksanaan CSR dianggap penting karena dapat membantu meningkatkan citra perusahaan serta menjaga keberlangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap stakeholder. Dalam Stakeholder Theory yang dikemukakan oleh Freeman (1984), perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan seperti masyarakat, konsumen, pemerintah, dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga hubungan baik dengan stakeholder melalui kegiatan CSR agar memperoleh kepercayaan dan dukungan yang dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan memperoleh laba. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Menurut Kasmir (2019), Return on Assets

(ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Mangune et al. (2024) menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). Sementara itu, penelitian Ivan dan Sudjiman (2022) menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian sehingga penelitian mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan masih menarik untuk dilakukan.

Perusahaan sektor farmasi dipilih dalam penelitian ini karena sektor farmasi memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sehingga pelaksanaan Corporate Social Responsibility menjadi lebih relevan. Selain itu, beberapa perusahaan farmasi mengalami fluktuasi kinerja keuangan dalam beberapa tahun terakhir. PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk mengalami perubahan nilai profitabilitas yang menunjukkan adanya ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility

(CSR) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

KAJIAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan.

Teori ini dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984) yang menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola hubungan dengan para stakeholder tersebut. Perusahaan yang mampu menjaga hubungan baik dengan stakeholder akan memperoleh kepercayaan dan dukungan yang lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan mengabaikan kepentingan stakeholder, hal tersebut dapat menimbulkan konflik yang berdampak negatif terhadap keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga perlu memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam menjalankan aktivitasnya.

Dalam penelitian ini, Stakeholder Theory digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan bahwa pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder. Melalui CSR, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis dengan tetap memperhatikan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. CSR tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan sebagai bagian dari keberlanjutan perusahaan.

Menurut Carroll (1991), CSR mencakup empat dimensi utama, yaitu tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan filantropi. Selain itu, menurut Global Reporting Initiative (GRI, 2021), CSR dalam konteks keberlanjutan mencakup tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial yang digunakan sebagai indikator dalam menilai pelaksanaan tanggung jawab perusahaan.

CSR juga dapat berperan sebagai strategi perusahaan dalam membangun citra positif di mata masyarakat. Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari stakeholder, sehingga mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2019), ROA merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai proksi kinerja keuangan karena mampu mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan dan sering digunakan dalam penelitian empiris sebelumnya.

Pengembangan hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada Stakeholder Theory yang dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984), yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kepentingan stakeholder akan memperoleh dukungan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Secara empiris, hubungan antara CSR dan kinerja keuangan telah banyak diteliti sebelumnya, meskipun hasilnya masih menunjukkan perbedaan.

Penelitian oleh Mangune et al. (2024) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). Selain itu, penelitian Ivan dan Sudjiman

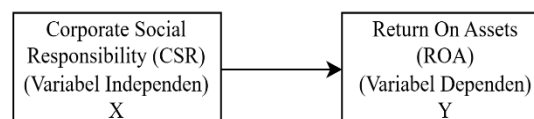
(2022) juga menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Di sisi lain, penelitian Sari (2018) menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun dengan tingkat signifikansi yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor farmasi dan periode terbaru. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa CSR berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA).

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel independen dan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Berdasarkan Stakeholder Theory, perusahaan yang menjalankan CSR dengan baik akan memperoleh kepercayaan dari stakeholder sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka pemikiran ini menunjukkan bahwa CSR diduga memiliki pengaruh terhadap ROA. Hubungan ini didasarkan pada Stakeholder Theory yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan stakeholder akan memperoleh dukungan yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian berupa data numerik yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas (causal research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, CSR sebagai variabel independen diasumsikan memiliki pengaruh terhadap ROA sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menggambarkan hubungan antar variabel, tetapi juga menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik. Pemilihan desain ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Pemilihan sektor farmasi didasarkan pada karakteristik industri yang memiliki keterkaitan dengan isu kesehatan dan sosial sehingga relevan dengan penerapan Corporate Social Responsibility (CSR). Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian, serta perusahaan yang mengungkapkan informasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan atau sustainability report. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian sebagai berikut:

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NO	Perusahaan	Kode
1	Kalbe Farma Tbk	KLBF
2	Kimia Farma Tbk	KAEF
3	Indofarma Tbk	INAF
4	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
5	Pyridam Farma Tbk	PYFA
6	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
7	Merck Tbk	MERK
8	Phapros Tbk	PEHA

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, serta situs resmi masing-masing perusahaan. Data tersebut dipilih karena bersifat historis, telah dipublikasikan secara resmi, dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi sehingga sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menelaah dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.

Data yang diperoleh meliputi informasi terkait pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) serta data keuangan perusahaan yang digunakan untuk menghitung Return on Assets (ROA). Metode dokumentasi dipilih karena data yang digunakan merupakan data sekunder

yang telah dipublikasikan secara resmi sehingga dapat mendukung keakuratan dan keandalan hasil penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan cara pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility (CSR) dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA).

Corporate Social Responsibility (CSR) diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI). Pengukuran dilakukan menggunakan skala dummy, yaitu nilai 1 diberikan apabila item CSR diungkapkan dalam laporan perusahaan dan nilai 0 diberikan apabila item tidak diungkapkan. Rumus CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

CSRDI merupakan indeks pengungkapan CSR, $\sum X_i$ merupakan jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, dan n merupakan jumlah seluruh item CSR yang seharusnya diungkapkan.

Return on Assets (ROA) digunakan sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return on Assets (ROA). Data yang digunakan merupakan data perusahaan sektor farmasi periode 2021-2024.

Analisis diawali dengan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, seperti nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat dalam analisis regresi.

Uji tersebut meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal, uji multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model penelitian. Setelah data memenuhi asumsi yang diperlukan, dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap ROA. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta \text{ CSR} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA merupakan variabel dependen, α merupakan konstanta, β merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh CSR terhadap ROA, CSR merupakan variabel independen, dan ε merupakan error atau kesalahan dalam model.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah pengaruh CSR terhadap ROA signifikan secara statistik. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan terhadap hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS atau EViews agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRD	32	,73	1,00	,9394	,07565
LN_ROA	32	-2,65926004	2,923699071	,8710405770	1,794139490
Valid N (listwise)	32				

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan Tabel 1, variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,73 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9394. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sampel tergolong tinggi karena rata-rata nilai mendekati angka maksimum. Nilai standar deviasi sebesar 0,07465 menunjukkan bahwa variasi data CSR relatif kecil sehingga data cenderung homogen.

Sementara itu, variabel ROA yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (LN ROA) memiliki nilai minimum sebesar -2,6592 dan nilai

maksimum sebesar 2,9236 dengan nilai rata-rata sebesar 0,8710. Transformasi logaritma natural dilakukan untuk memenuhi asumsi normalitas data. Nilai standar deviasi sebesar 1,79413 menunjukkan bahwa data profitabilitas perusahaan memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Residual Dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (Monte Carlo Sig.)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,68008859
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,118
	Negative	-,184
Test Statistic		,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,201 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,201. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,946	3,821	-1,818	,079		
	CSRD	8,321	4,055	,351	2,052	,049	1,000

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai tolerance sebesar 1,000 yang lebih besar dari

0,10 dan nilai VIF sebesar 1,000 yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga variabel independen dapat digunakan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,076	1,842	1,127	,269
	CSRD	-,668	1,954	-,062	,342

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,735. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,351 ^a	,123	,094	1,707860528	,906

a. Predictors: (Constant), CSRD

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0,906. Nilai tersebut lebih kecil dari 1,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif dalam model penelitian.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dan Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,946	3,821	-1,818	,079
	CSRDI	8,321	4,055	,351	2,052

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Persamaan Regresi

$$Y = -6,946 + 8,321X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = LN ROA

X = CSR

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Error term

Berdasarkan Tabel 6, Nilai konstanta -6,946 menunjukkan bahwa ketika CSR bernilai nol, maka LN ROA sebesar -6,946. Koefisien CSR sebesar 8,321 menunjukkan hubungan positif antara CSR dan LN ROA. Artinya, semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji T

Berdasarkan Coefficients, variabel CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 2,052. Hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien regresi sebesar 8,321 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat positif, artinya semakin tinggi pengungkapan CSR maka profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,283	1	12,283	4,211	,049 ^b
	Residual	87,504	30	2,917		
	Total	99,787	31			

a. Dependent Variable: LN_ROA
b. Predictors: (Constant), CSRDI

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji F (ANOVA), nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 4,211 pada baris Regression. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh CSR terhadap ROA yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351 ^a	,123	,094	1,707860528

a. Predictors: (Constant), CSRDI

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai R sebesar 0,351 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel CSR dan ROA berada pada tingkat hubungan rendah. Nilai R Square sebesar 0,123 menunjukkan bahwa variabel CSR mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 12,3%, sedangkan sisanya sebesar 87,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,094 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan, kemampuan variabel CSR dalam menjelaskan ROA sebesar 9,4%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.

Secara teoritis, penelitian ini mendukung Stakeholder Theory yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan stakeholder melalui pelaksanaan CSR akan memperoleh dukungan dan kepercayaan yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Secara praktis, hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan pelaksanaan CSR sebagai strategi untuk meningkatkan citra perusahaan dan profitabilitas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu variabel independen dan terbatas pada perusahaan sektor farmasi dengan periode penelitian 2021-2024 sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih rendah. Selain itu, hasil uji autokorelasi menunjukkan adanya autokorelasi positif dalam model penelitian sehingga dapat mempengaruhi ketepatan model regresi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi ROA seperti ukuran perusahaan, leverage, dan good corporate governance serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks agar memperoleh hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Achyani, M. N., Calista, S., & Asaro, U. A. L. (2023). Corporate social responsibility dan nilai perusahaan: Moderasi oleh profitabilitas. *Mandiri: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 210–221.
- Bisnis Indonesia. (2024). Kinerja emiten farmasi mengalami pertumbuhan positif.
- Freeman, R. E. (2015). Stakeholder theory. In A. Crane et al. (Eds.), *The Oxford handbook of corporate social responsibility* (pp. 45–58). Oxford University Press.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kompas. (2023). Perusahaan farmasi tingkatkan program CSR pasca pandemi.
- Mangune, M. C., Alexander, S. W., & Mawikere, L. M. (2024). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor farmasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, 8(1), 112–121.

Putri, A. N., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan farmasi di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 2, No. 1, pp. 88–96).

Ramadhani, F. (2021). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia (Tesis, Universitas Indonesia).

Saputra, R. (2020). Analisis pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan farmasi (Skripsi, Universitas Padjadjaran).

Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016–2020.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.